

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tindakan operasi merupakan pengobatan yang menggunakan cara invasive dengan pembedahan dan membuat sayatan pada tubuh pasien kemudian dilakukan tindakan yang diperlukan dan terakhir sayatan pada tubuh ditutup kembali. Tindakan operasi berhubungan dengan risiko yang perlu dibicarakan dengan pasien dan keluarga tentang resiko pre operasi (Hastuti, 2024b). Sampai saat ini sebagian besar orang beranggapan bahwa operasi merupakan pengalaman yang menakutkan. Banyak masalah yang mungkin dapat terjadi selama proses operasi atau setelah operasi hal ini mampu memicu rasa takut pada pasien dimana pasien takut operasi yang dijalani mengalami kegagalan bahkan menimbulkan kematian. Reaksi cemas ini akan berlanjut bila klien tidak pernah atau kurang mendapat informasi yang berhubungan dengan penyakit dan tindakan yang dilakukan terhadap dirinya(Hastuti, 2024b)

Menurut *World Health Organization* (2022) pada umumnya gangguan mental dan gangguan depresi diperkirakan 4,4% populasi global menderita gangguan depresi, dan dari gangguan kecemasan 3,6% (WHO, 2022). Prevalensi gangguan mental dan emosional di Provinsi Jawa Tengah sebesar 7,7 % mengalami kecemasan. Jumlah pasien operasi mengalami peningkatan yang sangat drastis dari tahun ke tahun. Tercatat di tahun 2011

terdapat 140 juta pasien di seluruh rumah sakit di dunia, sedangkan pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa. Di Jawa Tengah, khususnya di kota-kota besar seperti Semarang, prevalensi kecemasan pre-operasi juga cukup tinggi. Menurut data dari RSUD Gondo Suwarno Ungaran pada tahun (2023) terdapat 3003 pasien yang akan menjalani prosedur bedah melaporkan tingkat kecemasan yang cukup tinggi. Beberapa faktor yang memengaruhi kecemasan di Jawa Tengah, termasuk kurangnya pendidikan kesehatan mengenai prosedur medis, budaya yang cenderung menganggap serius penyakit dan prosedur bedah, serta keterbatasan dukungan sosial dan emosional bagi pasien. Secara lebih spesifik, di Kabupaten Semarang, prevalensi kecemasan pada pasien pre-operasi dilaporkan sekitar 50%-65%.

Kecemasan yang muncul sebelum operasi akan mengganggu prosedur, menurut (Masdin, 2020). Ketakutan dapat menyebabkan detak jantung meningkat, yang berdampak pada tekanan darah dan pernapasan. Ketakutan juga dapat meningkatkan metabolisme basal pra anestesi, dosis obat anestesi, dan sensitivitas nyeri (Safitri & Caturini, 2023). Salah satu respon psikologis yang paling umum dialami pasien menjelang operasi adalah kecemasan. Ini sering dikaitkan dengan proses operasi, seperti ketidakpastian, ketakutan terhadap rasa sakit, dan risiko komplikasi, yang dapat menyebabkan perasaan cemas yang berlebihan. Jika kecemasan pasien sebelum operasi tidak ditangani dengan baik, itu dapat berdampak pada kesehatan fisik dan mental mereka, seperti tekanan darah tinggi, detak

jantung, dan respons stres lainnya. Hal ini dapat menyebabkan hasil pascaoperasi menjadi lebih buruk dan memperpanjang masa pemulihan. Terapi farmakologis dan non-farmakologis adalah beberapa cara untuk mengurangi kecemasan pasien pre-operasi. Karena praktis dan tidak berbahaya, terapi non-farmakologis seperti teknik relaksasi, meditasi, dan konseling psikologis semakin populer. *Butterfly Hug*, yang berasal dari pendekatan *Eye Movement Desensitization and Reprocessing* (EMDR), adalah salah satu metode terapi non-farmakologis yang cukup baru (Kurniawan, 2024)

Butterfly Hug adalah metode stimulasi bilateral yang membantu orang mengelola stres dan kecemasan. Teknik ini melibatkan tepukan ringan dan gerakan tangan yang menyerupai sayap kupu-kupu di dada secara bergantian. Terapi ini terbukti dapat mengembalikan keseimbangan hemisfer otak, menenangkan, dan mengurangi respons stres. Terapi farmakologis dan non-farmakologis adalah beberapa cara untuk mengurangi kecemasan pasien pre-operasi. Karena praktis dan tidak berbahaya, terapi non-farmakologis seperti teknik relaksasi, meditasi, dan konseling psikologis semakin populer. *Butterfly Hug*, yang berasal dari pendekatan *Eye Movement Desensitization and Reprocessing* (EMDR), adalah salah satu metode terapi non-farmakologis yang cukup baru (Safitri & Caturini, 2023). Teknik *Butterfly Hug* banyak digunakan oleh psikiater untuk mengurangi kecemasan sebelum operasi karena fokusnya pada menenangkan pasien.

Berdasarkan informasi dari pihak Rekam Medis, jumlah pasien yang akan menjalani tindakan operasi di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran pada tahun 2023 sebanyak 843 pasien. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 11 November 2024 di Ruang Catlleya menunjukkan bahwa dalam tiga bulan terakhir, jumlah pasien pre-operasi adalah sebagai berikut: bulan September sebanyak 40 pasien, bulan Oktober sebanyak 41 pasien, dan bulan November sebanyak 44 pasien, sehingga total jumlah pasien pre-operasi mencapai 125 pasien. Selama wawancara dengan menggunakan kuesioner *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS), ditemukan bahwa dua pasien yang akan menjalani operasi hernia dan apekdisitis mengalami kecemasan berat, karena ini merupakan operasi pertama bagi mereka. Kedua pasien tersebut menyatakan sangat khawatir dan terobsesi dengan pemikiran mengenai operasi tersebut. Selain itu, tiga pasien yang akan menjalani operasi debridement, kista, dan lepas pen (*removal of metalwork*) mengalami kecemasan sedang. Meskipun telah menjalani pembedahan lebih dari satu kali, mereka tetap merasa cemas dan takut akan kemungkinan kegagalan operasi.

B. Rumusan Masalah

Di RSUD Gondo Suwarno Ungaran, ada banyak kasus pembedahan. Selain itu, sebagian besar pasien yang akan menjalani prosedur pembedahan mengalami tingkat kecemasan yang tinggi. Jika kecemasan tidak ditangani dengan baik pada tahap pre-operasi, itu dapat mengganggu prosedur operasi dan menyebabkan masalah yang lebih buruk bagi pasien. Berdasarkan

uraian diatas dapat maka peneliti mengambil rumusan masalah apakah ada pengaruh terapi *butterfly hug* terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Tujuan Umum

Menganalisis adakah pengaruh terapi *butterfly hug* terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD Gondo Suwarno Ungaran?

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik tingkat kecemasan pre operasi sebelum dilakukan terapi *butterfly hug* di RSUD Gondo Suwarno Ungaran
- b. Mendeskripsikan karakteristik tingkat kecemasan pre operasi sesudah dilakukan terapi *butterfly hug* di RSUD Gondo Suwarno Ungaran
- c. Mendeskripsikan karakteristik pengaruh pemberian teknik *butterfly hug* terhadap tingkat kecemasan pre operasi

D. Manfaat

1. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu profesi keperawatan menurunkan angka kecemasan pre-operasi dan meningkatkan pelayanan keperawatan kepada pasien.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut, terutama yang berkaitan dengan upaya untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien, terutama mereka yang menghadapi operasi. Variabel bebas ini mungkin dapat diganti dengan jenis dukungan lain atau dengan terapi non-farmakologi lainnya.

3. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber penting untuk mengurangi kecemasan pasien saat menjalani operasi di RSUD Gondo Suwarno Ungaran. Dengan mengurangi kecemasan pasien, proses pembedahan diharapkan lebih lancar.

4. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perawatan pada pasien pre operasi

